

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah salah satu kemampuan yang amat dibutuhkan khususnya oleh manusia yang kelak nantinya dipergunakan untuk memahami berbagai macam informasi yang dibaca. Bagaimana tidak, Allah SWT pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yaitu ayat pertama dari Surah Al-Alaq “Iqra” yang artinya “Bacalah”. Allah memerintahkan umat manusia untuk senantiasa membaca agar nantinya manusia dapat membaca alam semesta ini, untuk belajar dan mengenal berbagai macam ciptaanNya.

Kegiatan membaca adalah salah satu aspek di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap individu. Karena dengan membaca, seseorang dapat meningkatkan ilmu dan mampu menyerap informasi yang ia dapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadayo (2011, hlm.1) bahwa kemampuan membaca dapat dilakukan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dengan dibutuhkan kemampuan membaca yang memadai.

Pembelajaran membaca dikelas awal (Hartati dan Cuhariah, 2015; Resmi, dkk. 2010) siswa dapat menerapkan kegiatan prabaca yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan gambaran awal tentang teks yang akan dibaca oleh siswa. Selanjutnya yaitu kegiatan inti membaca, dalam kegiatan ini guru dapat menggunakan pertanyaan pemandu untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan bahan bacaannya, dan kegiatan terakhir yaitu kegiatan pascabaca. Dalam kegiatan ini, aktivitas yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca, dan penerapan hasil membaca. Tujuan dari kegiatan pascabaca sendiri yaitu mengaitkan informasi baru yang diperoleh siswa dengan skemata yang ada.

Berdasarkan hasil observasi penulis di salah satu SD di kota Bandung. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui membaca teks yang ada di buku siswa kelas II ternyata masih ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengeja setiap huruf, siswa yang masih keliru dalam melafalkan bunyi huruf, siswa mengalami kesulitan saat membunyikan huruf yang dieja jika berpola konsonan, mengeja suku kata menjadi kata, serta mengeja kata menjadi suatu kalimat. Jika dirata-ratakan dari 32 siswa hanya mampu mencapai persentase sebesar 56% atau sebanyak 14 siswa yang bisa membaca dengan pengejaan huruf dan intonasi yang benar.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SD tersebut, setelah melihat adanya permasalahan dalam hasil belajar terutama pada kemampuan membaca siswa. Solusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan proses pembelajaran yang memiliki inovasi dan kreativitas pendidik, diantaranya metode dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu metode eja atau metode abjad, metode bunyi, metode suku kata dan metode kata, metode global, dan metode SAS (*Struktural Analitik Sinetik*). Berdasarkan pada kelebihan dan kekurangan yang ada pada metode tersebut, penulis memilih untuk menggunakan metode suku kata dan kata serta mengaplikasikannya dengan menggunakan metode *Card Sort* guna mengembangkan pembelajaran yang memiliki inovasi dan kreativitas sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui permainan potongan kartu. Metode *Card Sort* merupakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena dalam implementasinya metode *Card Sort* lebih menekankan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Metode *Card Sort* dimulai dari pembagian kelompok, pemaparan materi pembelajaran dari guru, kemudian guru memberikan kata kunci dalam potongan kartu berupa suku kata, dimana suku kata tersebut nantinya diberikan secara acak, siswa diminta untuk memilah potongan suku kata dan menyusunnya menjadi sebuah kata. Dari hasil kata tersebut, siswa menyusunnya menjadi sebuah kalimat sederhana dan mempresentasikan secara lisan di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli menurut Zaini (2008, hlm. 46) strategi pembelajaran melalui

metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Melalui metode *Card Sort* dengan segala jenis permainannya, diharapkan dapat membangun minat belajar siswa khususnya dalam hal membaca. Karena kegiatan pembelajaran yang ada dalam metode *Card Sort* lebih menekankan terhadap peran aktif siswanya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan arahan terhadap siswa. Sehingga siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Dengan mengimplementasikan metode *Card Sort* dalam pembelajaran, tentu harus dirumuskan rancangan pembelajaran dengan benar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu merumuskan bagaimana rencana pembelajaran dan membuatnya dalam bentuk rancangan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian Zendarto (dalam Mawardi, 2018, hlm.26) menyatakan bahwa sebanyak 39% guru ketika pembelajaran, tidak membuat rancangan pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar mengajar guru dalam proses pembelajaran serta keefektifan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Sehingga dalam hal ini peneliti kiranya perlu untuk membuat rancangan pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* untuk membantu siswa dalam membaca permulaan. Maka penulis akan mengambil judul mengenai **“Rancangan Pembelajaran Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimana Rancangan Pembelajaran Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar?”.

Dari rumusan masalah di atas kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar ?
2. Bagaimanakah rancangan kegiatan inti pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar ?
3. Bagaimanakah rancangan kegiatan penutup pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Rancangan kegiatan pendahuluan berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.
2. Rancangan kegiatan inti pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.
3. Rancangan kegiatan penutup pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini nantinya dapat diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi beberapa pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, serta memberikan

referensi mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, rancangan pembelajaran membaca permulaan, serta rancangan evaluasi membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Untuk mengetahui bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya dapat menjadi referensi alternatif guru dalam menangani permasalahan yang serupa dalam pembelajaran.

b) Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi yang serupa ketika hendak melaksanakan penelitian.

1.5 Struktur Organisasi

Penulis membuat struktur organisasi skripsi untuk menyusun penelitian secara sistematis. Adapun penjabaran dari sistematika struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini diuraikan diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka ini, berisikan mengenai teori-teori yang relevan, pendapat para ahli sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu sebagai referensi yang relevan untuk penelitian, dan kedudukan teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini, menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, prosedur penelitian, dan pengolahan dan analisis data penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan ini, berisi mengenai analisis dari temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan teori-teori dari beberapa ahli dan data-data yang mendukung hasil penelitian.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab v ini, berisikan penjabaran mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian serta sebagai solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.